

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tergantung (*dependent*). Variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel bebas (X) : Kontrol Diri
2. Variabel tergantung (Y) : Perilaku Seksual

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Setelah melakukan identifikasi variabel, penulis melakukan operasionalisasi terhadap variabel yang telah diidentifikasi tersebut. Sebaik apapun konsep variabel yang kita perhatikan, tanpa operasionalisasi yang jelas, variabel tersebut tidak akan dapat diukur menurut Azwar (dalam Jabbar, 2010) Operasionalisasi variabel artinya menterjemahkan konsep mengenai variabel yang bersangkutan kedalam indikator perilaku.

1. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur segala tingkah laku dalam setiap situasi yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Data mengenai kontrol diri diungkap dengan skala ukur yang disusun berdasarkan ciri-ciri kontrol diri menurut Goldfried (1973) yaitu: kemampuan untuk mengontrol perilaku, menunda kepuasan, mengantisipasi peristiwa, mengambil keputusan.

2. Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh dua jenis kelamin berbeda yang berada diluar pernikahan

yang sah atau resmi. Perilaku ini berlawanan dengan nilai-nilai moral, adat istiadat, dan juga dilakukan diluar pernikahan yang sah baik secara hukum dan agama. Data mengenai perilaku seksual diungkap dengan skala ukur yang disusun berdasarkan ciri-ciri perilaku seksual menurut Hurlock (1998) yaitu: berciuman (*kissing*), bercumbu ringan (*necking*), bercumbu berat (*petting*), bersenggama (*intercourse*).

C. Populasi, Sampel dan Metode Pemilihan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (dalam Jabbar, 2010). Sedangkan Hadi (1995), populasi merupakan seluruh objek yang bisa dikenal generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa/I SMA Perguruan Kristen Immanuel Medan dengan karakteristik populasi :

- a. Berpacaran
- b. Pernah melakukan perilaku seksual

2. Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2006), sampel adalah wakil populasi yang akan diteliti. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (2006), menjelaskan apabila subjek kurang dari 100-150, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjek lebih dari 150 orang, maka dapat diambil antara: 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pada penelitian ini, peneliti mengambil 20% dari jumlah populasi, sehingga didapatkan sampel 51 orang.

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data variabel yang diteliti. Populasi adalah seluruh individu yang

mempunyai satu ciri atau sifat yang sama dengan subjek penelitian. Sedangkan subjek penelitian adalah orang menjadi sumber data dan diambil dari populasi penelitian. Pada dasarnya, subjek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian (Azwar, 1999). Dalam penelitian ini dilakukan secara *insidental sampling* subjek dipilih secara acak dan memiliki ciri dan karakteristik yang telah ditentukan memiliki kesempatan untuk menjadi sampel penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah sebagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Burhan, 2004). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Ada tiga buah angket yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: angket kepuasan kerja, intensi pindah kerja (*turnover*), dan angket identitas.

Penggunaan metode angket menurut Hadi (1995) didasarkan pada beberapa anggapan, yaitu:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang keadaan dirinya
2. Apa saja yang dikatakan subjek adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan yang digunakan adalah sama dengan yang dimaksud peneliti.

1. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri disusun berdasarkan ciri-ciri kontrol diri yang diungkap Goldfried (dalam Situmorang, 1973) yaitu kemampuan untuk mengontrol perilaku

atau tingkah laku impulsif, menunda kepuasan dengan segera untuk keberhasilan mengatur perilaku, mengantisipasi peristiwa, mengambil keputusan. Skala ini disusun dengan menggunakan Skala Beda Semantik (dalam Arikunto, 1987). Teknik Beda Semantik ini memiliki rentangan angka dari 1 sampai 7, dimana pada masing-masing kutub memiliki dua kata sifat atau keadaan yang saling bertentangan. Melalui teknik beda semantic ini, subjek diminta untuk membuat penelitian pada setiap ruang paling sesuai dengan keadaan diri pada pernyataan yang diajukan, yakni sebelah kiri (kutub kiri) maupun sebelah kanan (kutub kanan). Semakin ke kanan dalam memberikan jawaban, maka subjek menyatakan semakin menyetujui jawaban di kutub kanan. Sebaliknya semakin ke kiri berarti subjek semakin menyetujui jawaban di kutub kiri.

2. Skala Perilaku Seksual

Skala perilaku yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh penulis, butir-butir angket perilaku seksual disusun berdasarkan ciri-ciri perilaku seksual yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Nurmina, 1998) antara lain: berciuman (*kissing*), bercumbu ringan (*necking*), bercumbu berat (*petting*), bersenggama (*intercourse*). Skala ini disusun berdasarkan skala Guttman (dalam Sugiyono, 2006). Skala penelitian ini berbentuk tipe pilihan dan tiap butir diberi dua pilihan jawaban. Untuk butir *favourable*, jawaban “Ya” diberi nilai 1 dan jawaban “Tidak” diberi nilai 0. Untuk butir *unfavourable*, jawaban “Tidak” diberi nilai 1 dan jawaban “Ya” diberi nilai 0. Adapun bentuk dua pilihan jawaban dipakai dalam penyusunan skala ini adalah karena menghindari kemungkinan jawaban di tengah-tengah. Dalam pengisian skala ini, subjek diminta memilih salah satu dari kedua alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan dan perasaan subjek.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Untuk mencapai tingkat objektivitas yang tinggi, alat ukur yang digunakan dalam penelitian harus dapat diukur dengan baik dan teliti, karena validitas berarti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2003).

Validitas dinyatakan secara empiris oleh suatu koefisien validitas tertentu. Koefisien validitas memiliki makna jika bergerak dari 0.00 sampai 1.00 dan batas minimum koefisien kolerasi sudah dianggap memuaskan jika $r = 0.30$ (Azwar, 2003). Uji validitas butir angket intensi pindah kerja dan angket kepuasan kerja ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 10.0 for Windows*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek setiap item) dengan variabel Y

$\sum xy$ = jumlah hasil kali variabel X dengan variabel Y

$\sum y$ = jumlah skor seluruh tiap item variabel Y

N = jumlah sampel

$\sum x$ = jumlah skor seluruh tiap item variabel X

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor y

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas berbeda dengan validitas karena reliabilitas memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedangkan validitas lebih memperhatikan masalah ketepatan.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur mempunyai konsistensi relatif tetap jika dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama. Makin tinggi koefisien korelasi berarti menunjukkan tingkat reliabilitas makin baik. Koefisien reliabilitas memiliki dua komponen yaitu angka yang berarti adalah seberapa besar tingkat korelasi dan bertanda positif atau negatif yang berarti adalah arah hubungan antara alat ukur tersebut. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0.00 sampai 1.00 dan tidak ada patokan yang pasti. Besar koefisien reliabilitas yang baik adalah sebesar mungkin. Bila koefisien reliabilitasnya makin mendekati nilai 1.00 berarti terdapat konsistensi hasil pengukuran yang makin sempurna (Azwar, 2003).

Uji reliabilitas butir angket intensi pindah kerja dan angket kepuasan kerja ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 10.0 for Windows*.

$$\alpha = [n/(n-1)][1-(\sum Vi)/Vt]$$

α = koefisien reliabilitas

n = banyaknya bagian (potongan tes)

V_i = varians tes bagian I

V_t = varians skor total

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif, oleh karena itu data tersebut dianalisis dengan pendekatan statistik. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa statistik dapat mewujudkan kesimpulan (generalisasi) penelitian dengan mempertimbangkan faktor kesahihan. Selain itu pertimbangan lain adalah statistik bekerja dengan angka-angka sehingga lebih bersifat objektif dan universal dalam bidang penelitian (Hadi, 1995).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Product Moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel bebas (kepuasan kerja) dengan variabel tergantung (intensi pindah kerja).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 \right) - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \left(\sum Y^2 \right) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek setiap item) dengan variabel Y

$\sum xy$ = jumlah hasil kali variabel X dengan variabel Y

$\sum y$ = jumlah skor seluruh tiap item variabel Y

N = jumlah sampel

$\sum x$ = jumlah skor seluruh tiap item variabel X

$\sum x^2 = \text{jumlah kuadrat skor } x$

$\sum y^2 = \text{jumlah kuadrat skor } y$

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, dengan cara:

- a. Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal
- b. Uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan data variabel terikat.

